

MANAJEMEN PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO SURABAYA

Agus Wahid Hasan¹, Danial Hilmi²

¹Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

²Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: aguswahidhasan@gmail.com¹, danialhilmi@gmail.com²

Received: Desember 2021

Accepted: Mei 2022

Published: Juni 2022

Abstract: *This study discusses the implementation of the Arabic language learning program held at the Sunan Kalijogo Islamic Boarding School, with a focus on implementation management and the problems faced. This research uses descriptive qualitative method. Collecting data through observation, interview, and documentation techniques. While the data analysis through interactive qualitative analysis technique which consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the management of the implementation of the Arabic language learning program at the Sunan Kalijogo Islamic boarding school went well, seen from the activities the participants were very enthusiastic about participating in the course program, namely the participants could take part in the activities until the specified time limit. In order to maximize language learning, Arabic is used as a daily communication tool. The problems faced by Islamic boarding schools are the limitations of teaching staff, facilities and infrastructure and management in the learning program. Even though there are shortcomings, the learning program held by the cottage can still run smoothly and well, where in the allotted time (3 months), the participants have been able to master the Arabic language well.*

Keywords: Program Management, Learning Program, Arabic Language

Abstrak: *Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Arab yang diadakan Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo, dengan fokus pada manajemen pelaksanaan dan problematika yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Analisis data melalui teknik analisis kualitatif interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Arab dipondok pesantren Sunan Kalijogo berjalan dengan baik, dilihat dari kegiatannya para peserta sangat antusias dalam mengikuti program kursus tersebut yakni para peserta bisa mengikuti kegiatan sampai pada batas waktu yang ditentukan. Agar pembelajaran bahasa lebih maksimal, maka Bahasa Arab dijadikan sebagai alat komunikasi sehari-hari. Adapun permasalahan yang dihadapi pondok pesantren adalah keterbatasan tenaga pengajar, sarana dan prasarana dan kepengurusan dalam program pembelajaran. Meski terdapat kekurangan, program pembelajaran yang diadakan pondok tetap dapat berjalan lancar dan baik, di mana dalam waktu yang telah ditentukan (3 bulan), para peserta telah mampu menguasai bahasa Arab secara baik.*

Kata Kunci: Manajemen Program, Program Pembelajaran, Bahasa Arab

A. Pendahuluan

Program Bahasa Arab merupakan program atau kegiatan pembelajaran tentang suatu pengetahuan dalam satu bidang ilmu pengetahuan atau keterampilan yang dilakukan dalam waktu singkat. Setiap lembaga memiliki tujuan yang berbeda. Adapun juga dengan program Bahasa Arab yang diadakan oleh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo. Pondok tersebut memiliki tujuan atau target untuk menguasai empat *maharah* (keterampilan) dengan baik, dan terciptanya *bi'ah lughawiya*. Di dalam pelaksanaan kegiatannya, diharapkan mampu menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan menarik, mengingat program ini difokuskan pada satu bidang ilmu pengetahuan saja. Selain itu program ini sangat diharapkan bisa menjadi wadah pembelajaran bagi para pelajar untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan terampil berbahasa Arab. sehingga memperoleh pengetahuan yang komprehensif. Hal ini bisa kita temukan dalam program pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren Sunan Kalijogo yang mana para peserta yang telah mengikuti kegiatan tersebut bisa bersaing dengan pondok-pondok lainnya yang ada di Jawa Timur. Dalam program ini pembelajaran program Bahasa Arab tersebut dilakukan sesuai dengan jadwal untuk memaksimalkan kegiatannya. Keberhasilan dalam program pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di Surabaya "Pondok Sunan Kalijogo" ini adalah manajemen pelaksanaannya dilakukan dengan baik oleh pengelolanya.

Manajemen adalah sebuah konsep yang mempertimbangkan hubungan antara dimensi perilaku komponen sistem dalam kaitannya dengan perubahan dan pengembangan organisasi. Untuk melakukan perubahan dan pertumbuhan organisasi empat fungsi manajemen perlu dilakukan yaitu perencanaan pengorganisasian penggerakan dan pengendalian. Artinya dalam organisasi itu perlu adanya perencanaan arah tujuan suatu organisasi, kemudian barulah pengorganisasian, dan kemudian melakukan penggerakan agar sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dan yang terakhir yaitu dilakukan pengontrolan.

Sebagai suatu materi pelajaran, banyak peneliti yang sudah mengkaji pembelajaran Bahasa Arab dengan system manajemennya, di antaranya studi yang cenderung mengkaji kurikulum pembelajaran Bahasa Arab yang sudah ditentukan oleh pemerintah pada lembaga pendidikan Islam yang berkaitan dengan bagaimana kebijakan implementasi manajemen kurikulum yang terus mengalami inovasi dari waktu ke waktu.¹ Sebuah program, termasuk program kursus bahasa Arab akan berjalan dengan baik dan lancar jika ada suatu perencanaan,

¹ Syamsu Alam, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Aliyah Negeri Lappariaja Kabupaten Bone" (Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

karena sebuah perencanaan program dapat mempengaruhi kualitas peserta didik di lembaga tersebut.² Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan siswa dan lingkungan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kegiatan penelitian atau keaktifan guru dan alat penunjang lainnya yang biasa disebut dengan media pembelajaran.³ Meskipun suatu pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa dengan menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang beragam, namun konsep-konsep bahasa Arab yang diajarkan tidak bertahan lama di dalam kelas.⁴ Untuk menjalankan suatu lembaga kursus, manajemen pengorganisasian merupakan syarat mutlak untuk dapat memutuskan dan menetapkan berbagai tugas yang dianggap mendesak untuk dilaksanakan dan siapa saja yang akan mengambil keputusan tentang tugas tersebut sehingga terwujudnya pembagian kerja yang struktural dalam suatu sistem garis koordinasi.⁵

Fokus pembahasan penelitian disini adalah fungsi pelaksanaan manajemen yang berupa pelaksanaan program kursus Bahasa arab yang dilaksanakan dalam waktu yang terbatas. Adapun lembaga yang diteliti yaitu lembaga Non-Formal yang terletak dibawah naungan lembaga pondok pesantren Sunan Kalijogo. penulis beranggapan bahwa judul ini sangat menarik untuk diteliti karena melihat pada peserta didik yang ikut dalam program tersebut banyak dari luar daerah karena dalam perencanaan program tersebut menargetkan peserta sekitar daerah kota surabaya saja. Program tersebut dilakukan pada tahun ini yakni tahun 2021, dan pada tahun sekarang jumlah peserta yang akan ikut pada program ini bertambah dari tahun sebelumnya namun program saat ini dibatalkan karena adanya wabah virus Covid-19. Berdasarkan hal tersebut peneliti disini mempunyai tujuan. Pertama, ingin mengetahui manajemen pelaksanaan program yang dijalankan dipondok tersebut. Kedua, ingin mengetahui permasalahan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Pondok Pesantren Sunan Kalijogo adalah salah satu lembaga Formal dan Non-Formal yang merupakan salah satu pondok pesantren salafiah yang ada di Surabaya, dimana kegiatan yang ada dipondok tersebut terdapat kegiatan rutinitas mengaji dan kitab-kitab klasik dan dikembangkan dengan kegiatan program pembelajaran Bahasa arab yang dilakukan pada bulan

² Varda Himmatul Aliyah and Danial Hilmi, "Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab Di Mayantara School Malang," *Arabia* 11, no. 1 (2019): 175-90.

³ Hazal Fitri, "Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT Di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh," *Visipena* 7, no. 2 (2016): 184-95.

⁴ Ari Nurfarida, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Situs Di SMA Muhammadiyah Surakarta)" (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

⁵ Islahel Umam, Moh Hasin, and Zakiyah Arifa, "Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Markaz Bahasa Arab Darul Lughah Waddirasat Islamiyah," *An Nabighoh* 21, no. 01 (2019): 43-60.; Alvi Dyah Rahmawati, "Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab Di Pare Kediri," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2018): 52-60.

Ramadhan. Artinya program tersebut dilakukan dalam waktu satu kali setiap tahunnya. Kegiatan kursus ini dilakukan dalam waktu Selama 3 bulan, dan dalam kurun waktu yang singkat ini dalam kesehariannya peserta atau siswa dituntut berbahsa Arab dengan baik.

B. Kajian Literatur

1. Manajemen Pelaksanaan

Pengertian Manajemen yaitu sebagai suatu usaha bersama sekelompok manusia untuk mencapai sebuah organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan segala dana dan daya yang ada.⁶ Yang mana, fungsi manajemen sendiri itu ada empat yaitu Pertama, Perencanaan (*planning*), Kedua, Pengorganisasian (*organizing*), Ketiga, Penggerakan (*Actuating*), dan Keempat, Pengontrolan (*controlling*).⁷

Sedangkan pengertian Pelaksanaan atau disebut juga dengan sebutan penggerakan (*Actuating*) adalah salah satu fungsi dari manajemen. Penggerakan atau Pelaksanaan (*Actuating*) adalah gerak pelaksanaan dari kegiatan perencanaan dan pengorganisasian.⁸ Adapun Fungsi penggerakan adalah bagian dari implementasi pengarahan, tetapi juga biasanya berlangsung secara bersamaan. Dengan demikian, Kegiatan mengarahkan dan membimbingan diri sendiri sebagai ekspresi fungsi orientasi dalam manajemen memerlukan pembinaan dan pengembangan komunikasi yang efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen, tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena semuanya membentuk proses yang saling tersambung dalam proses manajemen organisasi. Pelaksanaan dari masing-masing fungsi manajemen memerlukan fungsi yang lain, sehingga terjadi kombinasi fungsi manajemen. Oleh karena itu, komunikasi ditempatkan sebagai bagian ruang lingkup fungsi penggerakan. Pelaksanaan atau penggerakan dilakukan oleh suatu organisasi setelah suatu organisasi yang memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi yang meliputi ketersediaan personil sebagai langkah pelaksana yang sesuai kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk.⁹

Tindakan pelaksanaan atau *actuating* dibagi menjadi empat, yaitu: 1) memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan yang menumbuhkan dan memunculkan kesadaran dan kemauan siswa untuk belajar dengan rasa antusias dan penuh semangat sesuai harapan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan; 2) memberikan kesempatan pengembangan

⁶ Sunhaji, *Manajemen Madrasah* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2016), hlm. 18.

⁷ A. Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): hlm. 358.

⁸ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 56.

⁹ Amtu, hlm. 57.

pribadi melalui pendidikan dan pelatihan; 3) arahan yang dilakukan dengan memberikan intruksi yang tepat, jelas, dan tegas; 4) komunikasi yang efektif. Pelaksanaan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru bahasa Arab dan berinteraksi langsung dengan siswa/murid tentang materi yang diajarkan.¹⁰

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari rencana perencanaan pengajaran yang telah disusun. Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran merupakan operasionalisasi suatu kurikulum. Kegiatan pembelajaran meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil program pembelajar untuk mencapai hasil program yang telah direncanakan, sehingga dapat diketahui langkah-langkah kegiatan mana yang perlu dimodifikasi atau direvisi sebelum melanjutkan ke pembahasan selanjutnya. Pelaksanaan pembelajaran ini terbagi menjadi tiga fase, yaitu: 1) Bagian pendahuluan, yang dimulai dengan mengarahkan pada perhatian untuk masuk ke pokok pembahasan, misalnya dengan apersepsi atau mengajukan pertanyaan dan lain sebagainya; 2) Kegiatan inti adalah interaksi pembelajaran yang terjadi selama guru dan peserta didik membahas pokok bahasan yang menjadi kegiatan dalam pembelajaran bahasa Arab; 3) Penutup/Evaluasi, yaitu dilakukan setelah selesai pelajaran inti. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tugas rumah dan sebagainya.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah disiplin ilmu yang mengembangkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.¹¹ Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan siswa agar mampu pengetahuan, pemahaman, dan pengembangan kemampuan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses interaksi antara dua pihak yang saling membutuhkan, yaitu guru dan siswa dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pengetahuan terkait bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, baik secara produktif maupun yang bersifat reseptif dalam kegiatan pelajaran, yang di dalamnya

¹⁰ Roviin Roviin, "Teacher's Management in Arabic Instruction," *Ta'dib* 20, no. 2 (2018): 176-87.

¹¹ M. Abdul Hamid, *Pengembangan Silabus Dan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KBK* (Malang: UIN-Maliki Press, 2004), hlm. 2.

terdapat unsur-unsur sumber daya manusia, material, fasilitas, peralatan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Menurut Drs. Sulaiman dan Drs. Sudarsono SH, intensif berasal dari kata intensifikasi yang artinya “memperhebat, memperdalam”. Pendapat lain intensif berarti “sungguh-sungguh, tekun, giat, dan bersemangat”.¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensif berasal dari kata intensifikasi yang berarti memperhebat, memperdalam, secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam melakukan sesuatu sehingga mendapatkan hasil yang optimal.¹⁴ Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pembelajaran program intensif bahasa Arab merupakan proses interaksi diantara guru dan siswa untuk mentransfer informasi berupa materi pelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara giat atau sungguh-sungguh dan istiqomah dengan mengembangkan metode khusus belajar bahkan media pembelajaran yang sangat efektif dan efisien, hingga merancang murid yang lebih bersemangat dalam suatu proses lingkaran pembelajaran, yang mempunyai tujuan untuk memudahkan murid memahami materi pembelajaran dengan singkat dan tepat.

Pembelajaran intensif bahasa Arab secara umum bertujuan untuk membuat siswa mahir dalam empat keterampilan bahasa pada waktu yang telah ditentukan. Pembelajaran intensif bahasa Arab berfungsi untuk: 1) siswa bisa mencari pengalaman sendiri; 2) siswa bisa mengembangkan seluruh aspek-aspek diri sendiri dalam keterampilan berbahasa arab; 3) memupuk suasana yang harmonis antara guru dan siswa; 4) memupuk suasana pembelajaran yang Demokratis berdasarkan anatara minat dan kemampuan siswa; 5) mengembangkan pemikiran yang kritis dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi hidup. Adapun ciri-ciri pembelajaran intensif bahasa Arab, meliputi: 1) ada keterlibatan yang maksimal antara guru dan siswa; 2) proses pembelajaran berfokus pada satu materi pembelajaran; 3) pembelajaran yang di dalamnya tidak membutuhkan banyak waktu yang lama; 4) guru pembelajaran adalah guru yang benar-benar ahli di bidangnya; 5) pembelajaran yang menggunakan sistem metode khusus untuk mengajar seseorang dengan cara yang paling singkat dan tepat; 6) menggunakan beberapa perangkat sistem pembelajaran; 7) pembelajaran dengan kedisiplinan sangat ditekankan kepada para murid.

Pelaksanaan pembelajaran intensif bahasa Arab dipengaruhi oleh beberapa faktor yang di antara tujuan yang hendak diperoleh, pendidik, peserta didik atau siswa, lingkungan di

¹² Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), hlm. 12-16.

¹³ M. Dahlan Al-Barry and A. Partanto Pius, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 264.

¹⁴ Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa,” 2008, hlm. 623.

sekitarnya beserta metode atau perangkat yang digunakan untuk mencapai keberhasilan. Adapun faktor pendukung tujuan keberhasilan dalam proses pembelajaran intensif bahasa Arab antara lain: 1) peserta didik diberi pembimbing oleh guru yang cakap mahir di bidang bahasa arab; 2) peserta didik sudah mengenal bahasa Arab walaupun sedikit; 3) peserta didik sudah mengetahui tulisan Arab sejak kecil; 4) peserta didik sudah mengenal kebudayaan orang Arab dan latar belakangnya; 5) Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat berkaitan dengan tuntunan ajaran agama Islam; 6) banyak kosa kata dalam bahasa Indonesia yang hampir sama dalam penglafalan seperti bahasa Arab sehingga banyak unsur persamaan kata.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan objek sesuai sebagaimana adanya.¹⁵ Hal ini, peneliti menjelaskan terjadinya proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo dari pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren Sunan Kalijogo yang terdiri dari tujuan pembelajaran, metode, materi, media, pendidik, dan peserta didik.

Teknik pengumpulan data penelitian ini terbagi dalam tiga kategori, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan pembelajaran atau situasi dan kondisi sejauh mana proses tersebut meningkatkan kualitas Bahasa Arab peserta kursus di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo. Wawancara digunakan untuk mendapatkan semua data tentang upaya apa saja yang dilakukan pondok tersebut dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab serta semua faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan Bahasa Arab. Wawancara yang dilakukan terhadap para tutor, santri/peserta, pimpinan pondok, dan ketua pondok. Adapun dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan gambaran umum, letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, sarana dan prasarana tentang pondok.

Dalam penelitian ini, analisis data bersifat deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh, berupa kata-kata, gambar, dan perilaku, yang semuanya tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang mempunyai arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Adapun teknik yang diterapkan dalam menganalisis data

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 157.

ialah analisis kualitatif interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. Hasil dan Pembahasan

Pondok Pesantren Sunan Kalijogo terletak di Jl. Simokalangan No.172-184, Simomulyo, Kec. Sukomanunggal, Kota Surabaya. Pondok Pesantren Sunan Kalijogo merupakan salah satu pesantren yang memperkenalkan atau mempelajari Bahasa Arab di Kota Surabaya. Selain itu, di dalam pondok pesantren tersebut diajarkan ilmu tentang kajian keislaman, dan juga ilmu tentang kewirausahaan. Pondok tersebut juga giat melakukan kegiatan dengan masyarakat baik itu acara mingguan maupun bulanan bahkan tahunan.

Awal berdirinya pondok pesantren ini pada tahun 1989. Pengasuh Pondok Pesantren KH. Drs, Muhsin Nurhadi, M.Sc. Beliau berpendapat bahwasanya pembelajaran Bahasa Arab itu sangat penting untuk pembelajaran kitab-kitab salaf maupun berintraksi dengan orang arab langsung, oleh karena itu pondok pesantren ini mempelajarinya.

Pondok Pesantren Sunan Kalijogo jumlah santrinya terbilang lumayan banyak dari pondok - pondok lainnya yang berada disekitar surabaya jumlah santrinya Antara 500 sampai 600 santri dari tahun ke tahunnya, dan santrinya kebanyakan murid SMP dan SMA Oleh karena itu, pengurus Pondok Pesantren Sunan Kalijogo membagi santrinya sesuai kemampuannya. Terdapat tiga tingkatan yaitu *mubtadi*, *mutawassith*, dan *mutaqoddim*. Pondok Pesantren Sunan Kalijogo ikut andil dalam merealisasikan tujuan negara Indonesia ini yaitu mendidik masyarakat dengan diadakan kegiatan mingguan, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran rutin kitab-kitab klasik (kuning) dan ilmu keislaman, yang terdiri dari santri, bapak dan ibu masyarakat sekitar.
- b. PESTRI (Pentas Santri) yang diadakan setiap minggu di akhir bulan.
- c. Ngaji setiap malam rabu yang dilakukan dua minggu sekali dan memang khusus untuk masyarakat sekitar.
- d. Acara keislaman. Kegiatan ini diadakan setiap setahun sekali yang melibatkan santri, masyarakat, pejabat, dan aparat keamanan yang ada dikota Surabaya seperti; Hari Santri Nasional, Memperingati 1 Muharrom, Acara Tarhib.
- e. Dan banyak lainnya.

Oleh sebab itu, Pondok Pesantren Sunan Kalijogo selalu mendorong para santri khususnya untuk selalu berpegang teguh terhadap ajaran nabi Muhammad SAW.

1. Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren

Kegiatan program pembelajaran yang diikuti oleh banyaknya kalangan seperti, mulai dari siswa, santri, masyarakat sekitar yang datang dari berbagai lembaga. Hal ini, berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pengurus yang begitu juga putra terakhir dari pengasuh di pondok pesantren tersebut (Gus zainal) bahwa proses atau Langkah-langkah manajemen program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo yang dijelaskan sebagai berikut :¹⁶

- a. Adapun tujuan kursus Bahasa Arab intensif di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo adalah untuk memenuhi kebutuhan pembelajar Bahasa Arab komunikatif yang berarti dengan adanya program kursus Bahasa Arab tersebut dapat menyelesaikan masalah yang berupa keinginan pembelajar Bahasa Arab untuk bisa belajar Bahasa Arab dengan waktu yang singkat dan cepat mahir berbahasa Arab yaitu dengan mengikuti program pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren tersebut. Setiap kegiatan dalam program kursus tersebut diarahkan ke berbagai materi yang mengacu agar mereka bisa berbicara Bahasa Arab atau menguasai qowaid dalam Bahasa Arab dengan cepat dan tepat. Dan diharapkan nanti ketika santri kembali ke rumah ataupun lembaga masing-masing mereka bisa mengaplikasikan Bahasa Arab tersebut.
- b. Waktu pelaksanaan kursus intensif di pondok pesantren tersebut diadakan dalam waktu satu tahun satu kali yaitu diadakan selama 3 bulan yaitu program pembelajaran Bahasa Arab.
- c. Penentuan Pengelompokkan program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo tingkatan setiap santri yaitu Ibtida, Mutawassith, dan Mutaqoddim. Dan penentuan tingkatan tersebut didasarkan pada tingkat kemampuan peserta tersebut yang sebelumnya telah melakukan tes masuk.
- d. Kegiatan kursus Bahasa Arab dimulai dari setelah sholat subuh sampai duhur, kemudian jam dua siang dan setelah shalat asar dan seteleha sholat isya'. Kegiatannya sangat dipadatkan dari berbagai kegiatan yang mengarah pada pembelajaran Bahasa Arab secara intensif. Kemudian terdapat kegiatan tambahan yaitu, al barnamij al-usbu'i, al-jaulah al-Arabiyah, musyahadatu aflam, qiraatul mufrodat.
- e. Materi yang diajarkan yaitu terdapat berbagai macam materi yang mana gunanya untuk melatih kecakapan berbahasa yang dimiliki oleh para peserta, yaitu maharatul istima' maharatul kalam, maharatul qiroah, maharatul kitabah dan maharatul tarjamah.

¹⁶ Wawancara dengan ketua pondok Gus Zainal Abidin , pada tanggal 19 Nov 2021, jam 14.01 di masjid

- f. Metode yang digunakan dalam kursus Bahasa Arab intensif yaitu berbagai macam metode yang digunakan oleh para pengajar, yang mana gunanya agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan membuat para peserta tidak jenuh belajar dan merasa senang terhadap Bahasa Arab.
- g. Sistem evaluasi dalam kursus Bahasa Arab intensif yaitu terdapat tiga macam evaluasi yaitu tes masuk (untuk mengetahui kemampuan peserta dauroh dan untuk menentukan kelas yang akan mereka tempati), tes perpindahan kelas, dan tes akhir (tes yang akan mengukur kemampuan para peserta program pembelajaran bahasa arab selama belajar di pondok pesantren Sunan Kalijogo).

2. Tujuan Pelaksanaan Kursus Bahasa Arab

Tujuan pelaksanaan kursus Bahasa Arab ini adalah agar bisa menguasai Bahasa Arab secara tepat dan cepat, serta menciptakan generasi Bahasa Arab yang berkualitas mampu bersaing di kancah nasional dan internasional. Tujuan ini selaras dengan tujuan terbentuknya sebuah lembaga pendidikan, yaitu : 1) Tujuan pendidikan nasional, khususnya tujuan yang ingin dicapai dengan upaya pendidikan secara menyeluruh. Hal ini termasuk tujuan umum yang disetujui oleh pemerintah melalui GBHN; 2) Tujuan institusional, adalah tujuan yang dikembangkan dan dicapai oleh suatu lembaga pendidikan yang tujuan ini bersifat khusus disesuaikan dengan apa yang akan dicapai oleh suatu lembaga tertentu; 3) Tujuan kurikuler, adalah tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam suatu bidang studi tertentu. Dengan kata lain, tujuan ini adalah suatu yang ingin dicapai melalui setiap bidang studi yang telah diajarkan.¹⁷ Oleh Karena itu, tujuan yang terdapat dalam pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Arab adalah tujuan Institusional, oleh karena itu dalam perumusan tujuan itu, tidak adanya campur tangan pemerintah karena ini merupakan lembaga yang independen. Namun tidak lepas dari itu, lembaga ini tidak mengesampingkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertulis dalam GBHN.

3. Waktu Pelaksanaan Kursus Bahasa Arab

Pelaksanaan kursus Bahasa Arab ini sangatlah singkat yaitu selama 3 bulan. Dan program tersebut diadakan awal penerimaan santri baru supaya pembelajaran lebih terpusat dan terfokus terhadap apa yang dituju, Dalam waktu sesingkat itu, peserta di targetkan untuk bisa berbahasa Arab jika sudah kembali ke pondok, sekolah atau rumah masing-masing.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 14-16.

4. Penentuan Pengelompokan Peserta Kursus Bahasa Arab

Pendapat Gus Zainal, pengelompokan merupakan penggolongan siswa sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Dengan mengkondisikan siswa dengan cara ini, Peserta didik akan lebih mudah mendapatkan layanan yang sama. Melalui pengelompokan tersebut diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara sebaik-baiknya.¹⁸ Menurut pendapat Yeager percaya bahwa pengelompokan siswa didasarkan pada dua fungsi integrasi dan fungsi diferensiasi. Fungsi integrasi dapat didasarkan pada kesamaan siswa, dan pengelompokan ini berdasarkan pada jenis kelamin, usia, dan sebagainya. Fungsi perbedaan adalah mengelompokan siswa sesuai dengan perbedaan individunya seperti minat, bakat, kemampuan, dan sebagainya.¹⁹ Berdasarkan pengamatan observasi peneliti ketika menentukan pengelompokan pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo berdasarkan kedua fungsi tersebut yaitu fungsi perbedaan. Jadi, pertama para pengurus ataupun ustadz menerapkan fungsi perbedaan. Yang mana dalam pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Arab tersebut terdapat 3 tingkatan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing individu. Berikut tiga tingkatan tersebut berdasakan kemampuan peserta kursus :

- a. Ibtida' / Muftadi', merupakan tingkatan untuk peserta yang mempunyai pengalaman belajar Bahasa Arab yang sedikit, dan mereka belum bisa menguasai semua kecakapan atau keterampilan Bahasa Arab, begitu juga mereka belum bisa menggunakan kaidah dasar dalam kegiatan berbahasa. Ditingkatan ini peserta akan dibimbing dan dilatih untuk bisa mengembangkan apa yang sudah mereka miliki, dan akan diberikan materi-materi pendukung untuk melengkapi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan Bahasa Arab, sehingga diharapkan mereka bisa berkembang dan bisa menguasai dasar-dasar berbahasa.
- b. Mutawassith, adalah tingkatan untuk peserta yang mempunyai pengalaman dalam belajar Bahasa Arab yang cukup, namun belum maksimal dalam menguasai kecakapan bahasa, begitu juga kaidah bahasa hanya bisa difahami namun belum bisa dipraktekkan dalam kegiatan berbahasa. Di tingkatan ini peserta akan dilatih dan dibimbing untuk bisa mengembangkan kecakapan bahasa yang mereka miliki, sekaligus bisa mengaplikasikan kaidah kebahasaan dalam kegiatan berbahasa.
- c. Mutaqoddim, adalah tingkatan untuk peserta yang mempunyai pengalaman dalam belajar bahasa Arab yang cukup banyak, serta bisa dikatakan menguasai empat kecakapan bahasa

¹⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 97.

¹⁹ Imron, hlm. 112.

beserta kaidahnya, yaitu nahwu dan sharraf. Di tingkatan ini para peserta hanya akan dibimbing untuk lebih bisa mengembangkan apa yang sudah di miliki dengan berbagai macam pelatihan, dan tambahan informasi dari para guru yang mempunyai pengalaman lebih di luar negeri. Dalam tingkatan ini, juga hanya ada satu kelas,

5. Manajemen Pelaksanaan Program Kursus Bahasa Arab

Dalam manajemen pelaksanaan program kursus pembelajaran Bahasa Arab, kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas yang terbagi menjadi tiga bagian tahapan sebagaimana tabel 1.

Tabel 1, Tahapan Pelaksanaan Program Bahasa Arab

Tahapan	Kegiatan
Pendahuluan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pendahuluan, ustadz melakukan absensi dan pemberian motivasi. Sebagai stimulus, ustadz mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari untuk mengecek kemampuan pemahaman siswa. Kemudian ustadz menjelaskan materi yang akan dipelajari saat itu dan menyampaikan tujuan pembelajaran, memungkinkan siswa untuk fokus pada kemampuan apa yang akan mereka peroleh dari pembelajaran itu sendiri. Kegiatan tersebut dilakukan hanya membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit. Pada tahap ini, ustadz dapat menggali pengalaman siswa tentang materi yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan yaitu bercerita, kegiatan fisik/jasmani, dan menyanyi. Mulyasa menjelaskan bahwa “membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan”. ²⁰
Kegiatan Inti	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ustadz menginformasikan strategi atau langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan, dengan tujuan agar siswa lebih fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Pada penyampaian pembelajaran materi, ustadz menerapkan metode tanya jawab, demonstrasi, qawaid wa tarjamah, drill, praktek dan tugas rumah. Materi yang diajarkan terkait empat keterampilan berbahasa berhubungan dengan komponen bahasa. Ada tiga bentuk kegiatan inti pembelajaran, yaitu pembelajaran secara individu, pembelajaran secara kelompok, dan pembelajaran secara klasikal. Dalam program pembelajaran Bahasa Arab di Sunan Kalijogo ini semua macam bentuk kegiatan inti diterapkan dalam setiap pembelajaran dengan teknik selang-seling yang bertujuan agar pembelajaran lebih beragam sehingga dapat menghilangkan kebosanan dalam pembelajran. Penggunaan jenis pembelajaran ini disesuaikan dengan keadaan peserta kursus dan situasi kondisi

²⁰ Endang Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 84.

	<p>pada saat itu. Kegiatan inti pada dasarnya adalah kegiatan yang dirancang untuk mencapai proses pembelajaran atau proses mewujudkan kompetensi, dilakukan secara interaktif, inspiratif, menarik, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa, dengan mengadopsi metode yang cocok dengan karakteristik santri atau peserta didik dan materi pelajaran. Dalam kegiatan ini, ustadz menguji tes kepada santri atau peserta didik yang bertujuan mengetahui kemampuannya dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga murid program pembelajaran bahasa arab benar-benar memahami materi yang dipelajarinya di luar kelas.</p>
<p>Penutup</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akhir pembelajaran, ustadz memberikan tugas membaca atau mengerjakan soal dari buku materi maupun dari internet berkaitan dengan materi yang dipelajari untuk penguat terhadap pemahaman mereka, mengulangi materi yang diajarkan dan menarik kesimpulan dari ustadz dengan siswa atau peserta didik. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan yang mengakhiri pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan evaluasi hasil belajar santri atau peserta didik dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus berdasarkan pada proses dan hasil belajar santri atau peserta didik. Kegiatan penutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh ustadz, yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pemahaman santri atau peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.</p>

6. Permasalahan dalam Program Kursus Bahasa Arab di Di Pondok pesantren

Setelah melakukan observasi, dan wawancara kepada Gus Zainal dia selaku ketua pondok pesantren yang mempunyai peran penting dalam proses program pembelajaran Bahasa Arab tersebut beliau mengatakan bahwa “Karena kegiatan program pembelajaran bahasa arab ke tiga kalinya tentunya banyak kurang dan hal-hal yang perlu diperbaiki dan dievaluasi kedepannya Alhamdulillah kegiatan tersebut berjalan dengan baik selama 3 bulan walaupun ada beberapa kendala dari tenaga pengajar atau guru, karena memang tenaga pengajarnya mengambil dari pondok saja yang memang jurusan Bahasa arab dan itu masih minim atau kurang untuk dijadikan tenaga pengajar kemudian dari sarana dan prasana yang menjadi bagian pokok dalam kegiatan program kursus ini”²¹ Tegasnya.

²¹ Wawancara dengan ketua pondok Gus Zainal Abidin , pada tanggal 19 Nov 2021, jam 14.01 di masjid

Jadi, permasalahan atau kendalanya hanya ada pada kekurangana tenaga pengajar, yang kedua fasilitas untuk kebahasaan kurang memadai (seperti lab Bahasa dan asrama khusus), dan tenaga pembantu untuk mensukseskan program pembelajaran Bahasa Arab tersebut.

E. Kesimpulan

Program pembelajaran bahasa Arab adalah suatu program pembelajaran yang mengajarkan bahasa Arab dalam batas waktu tertentu. Karena waktu pelaksanaan pembelajaran singkat, maka seorang guru harus menggunakan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran. Sehingga program kursus ini dilaksanakan secara intensif, artinya secara sungguh-sungguh dan terus menerus sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai secara optimal. Pondok Pesantren Sunan Kalijogo adalah suatu lembaga pendidikan non-formal yang mengadakan program pembelajaran bahasa Arab. Keberhasilan kursus ini tidak terlepas adanya manajemen yang baik. Pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab di pondok ini dilakukan di dalam ataupun di luar kelas yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Selain kegiatan tersebut, peserta didik juga menjalani kegiatan yang berkaitan bahasa Arab dalam kehidupan mereka selama di pondok. Dengan demikian dalam pondok tersebut tercipta suatu *bi'ah lughawiyah*. Adapun permasalahan yang dihadapi di pondok pesantren ini dalam program pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo tersebut dari tenaga pengajar, sarana prasarana dan kepengurusan dalam program pembelajaran tersebut. Akan tetapi meski terdapat tiga permasalahan dalam kegitana program kursus intensif tersebut, program tersebut tetap berjalan dengan lancar dan dalam waktu tiga bulan para peserta program pembelajaran tersebut bisa berbicara dan untuk menguasai bahasa Arab dengan baik dan benar.

Daftar Rujukan

- Alam, Syamsu. (2016). "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Aliyah Negeri Lappariaja Kabupaten Bone." Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Al-Barry, M. Dahlan, and A. Partanto Pius. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Aliyah, Varda Himmatul, and Danial Hilmi. (2019). "Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab Di Mayantara School Malang." *Arabia* 11, no. 1: 175-90.
- Amtu, Onisimus. (2011). *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Ahmad Fuad. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fitri, Hazel. (2016). "Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT Di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh." *Visipena* 7, no. 2: 184–95.
- Hamid, M. Abdul. (2004). *Pengembangan Silabus Dan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KBK*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Imron, Ali. (2020). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Janan Asifudin, A. (2017). "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2: 355–66.
- Mulyasa, Endang. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. (2008). "Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa,"
- Nurfarida, Ari. (2012). "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Situs Di SMA Muhammadiyah Surakarta)." Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmawati, Alvi Dyah. (2018). "Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab Di Pare Kediri." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 1: 52–60.
- Roviin, Roviin. (2018). "Teacher's Management in Arabic Instruction." *Ta'dib* 20, no. 2: 176–87.
- Sukardi. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunhaji. (2016). *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Umam, Islahel, Moh Hasin, and Zakiyah Arifa. (2019). "Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Markaz Bahasa Arab Darul Lughah Waddirasat Islamiyah." *An Nabighoh* 21, no. 01: 43–60.

This page intentionally left blank